

ANALISIS STUDI KELAYAKAN USAHA BERTANI JAGUNG MANIS DAN PADI DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN DI DESA SANUR KAJA KECAMATAN DENPASAR SELATAN TAHUN 2014

Ni Made Sagitariani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: sagitariani11@yahoo.co.id, @undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif* yang bertujuan mengetahui kelayakan usaha budidaya jagung manis dan bertani padi di Desa Sanur Kaja, masalah yang dihadapi petani jagung manis dan petani padi, serta solusi yang ditawarkan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung manis dan petani padi yang memiliki catatan pembukuan. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dan wawancara yang dianalisis menggunakan analisis kriteria penilaian investasi NPV, IRR, dan perhitungan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) budidaya jagung manis dan padi masih layak dilaksanakan di Desa Sanur Kaja dengan perhitungan NPV jagung manis sebesar Rp 35.684.922 dan NPV Padi sebesar Rp 52.049.243 di mana keduanya bernilai lebih dari 0; (2) masalah yang dihadapi petani jagung manis dan petani padi di Desa Sanur Kaja yaitu pembagian saluran air dari bendungan dengan jangka waktu satu tahun sekali serta pendapatan petani ditentukan oleh harga jual yang ditentukan oleh pengepul dengan kesepakatan dalam hitungan are; (3) solusi yang ditawarkan yaitu agar petani jagung manis dan petani padi membuat penampungan air ketika mendapat aliran air dari bendungan dan menjual hasil panen berdasarkan jumlah tonase.

kata kunci: kelayakan usaha, masalah, solusi, bertani.

Abstract

This research is the research types of descriptive that is aimed to know the properness of sweet corn cultivation effort and rice plant farmer in Sanur Kaja village, the problems that faced by sweet corn farmer and rice plant farmer along with the solution which is offered. The population of this research is the sweet corn farmer and rice plant farmer who has accountancy note. The data was collected by documentation and interview that is analyzed by the analysis of net present value NPV, IRR, the account of profit and loss along with T-test. The data is processed by using SPSS 16.00 for windows. The research result shows that (1) sweet corn cultivation and rice plant are still proper to conducted in Sanur Kaja village with the NPV account of sweet corn as big as Rp 35.684.922 and rice NPV as big as Rp 52.049.243 in which both of them have values more than 0; (2) the problem that faced by sweet corn farmer and rice plant farmer in Sanur Kaja village is the division or water canal from dam with year range of once a year the income of farmer is determined by selling price which is determined by supplier with the agreement with "are" accounting; (3) the solution that offered is to make the sweet corn farmer and rice plant farmer make a saving water when getting water flow from dam and selling the result of harvest based on the amount of tonnage.

Keywords: the proper of effort, problem, solution, farming.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian yaitu budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak. Pertanian memiliki potensi yang sangat besar di daerah, seperti padi, jagung, kedelai, singkong, serta umbi-umbian (Portal Nasional Indonesia, 2007)

Denpasar merupakan salah satu kota di Provinsi Bali yang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan daerah lain yang terletak di Provinsi Bali, walaupun dalam perkembangan tersebut masih ditemukan lahan pertanian. Pembangunan pertanian dan kelautan di Kota Denpasar diarahkan pada pengembangan agribisnis serta mendukung kebijaksanaan ketahanan pangan, mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan baik perikanan darat dan perikanan laut serta pemanfaatan lahan pantai untuk budidaya perikanan laut. Berdasarkan pada potensi lahan pertanian dan kelautan yang ada untuk mencapai tersebut maka ditempuh melalui penerapan program intensifikasi dan diversifikasi usaha tani, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan petani dan nelayan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya perikanan dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi ramah lingkungan (Pemkot Denpasar, 2009). Pembangunan pertanian melalui pendekatan sistem agribisnis dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran serta masyarakat. (Pedoman Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Agribisnis LM3, 2007).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2013), lahan pertanian di Kota Denpasar seluas 3573 Ha dengan penggunaan lahan sawah seluas 2519 Ha (71%) dan lahan bukan sawah 1054 Ha (29%). Selama kurang lebih lima tahun terakhir ini luas

lahan sawah berkurang sekitar 283 Ha. atau menyusut rata-rata tiap tahun sekitar 2,8%. Menyusutnya lahan produktif karena adanya alih fungsi lahan yang mengakibatkan produksi pertanian menjadi menurun. Berbagai usaha telah dilakukan Pemerintah Kota Denpasar untuk menghindari alih fungsi lahan diantaranya melalui lomba subak, dan membantu para petani dalam pembenihan melalui Dinas Pertanian dan Kelautan Kota Denpasar. Produksi hasil pertanian padi pada tahun 2009 mencapai 32.152 ton, tahun 2010 naik menjadi 33.187 ton, produksi jagung pada tahun 2009 mencapai 14.445 ton, tahun 2010 naik menjadi 15.562 ton, produksi kedelai tahun 2009 mencapai 512 ton biji kering, tahun 2010 menjadi 524 ton. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian tahun 2010 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 8,56% menjadi 8,89%. Peningkatan penyerapan tenaga kerja ini mencerminkan bahwa tenaga kerja di Kota Denpasar mengarah kepada usaha pertanian dengan pola agribisnis (Pemkot Denpasar, 2010).

Sanur Kaja yang merupakan salah satu desa di Denpasar Selatan memiliki penduduk yang bekerja sebagai seorang petani. Komoditi pertanian di Sanur Kaja adalah padi dan palawija seperti jagung, kacang hijau, kacang kedelai, umbi-umbian, serta sayuran. Pengolahan lahan pertanian dengan menanam padi memerlukan pengairan yang cukup banyak, akan tetapi musim hujan tidak datang sepanjang tahun, sehingga di Denpasar menerapkan Sistem Subak untuk mengatasi masalah pengairan tersebut. Para petani sangat terbantu dengan adanya penerapan Sistem Subak tersebut, namun sistem pengaliran air ke setiap *tempekan* disalurkan secara bergantian di Kota Denpasar. Oleh sebab itu, lahan pertanian tersebut tidak terus-menerus memperoleh air dari Subak. Pada saat musim kemarau atau saat petani tidak memperoleh air dari Subak, akan mencari alternatif lain agar lahan pertaniannya tetap dapat dimanfaatkan. Biasanya pada keadaan tersebut, para petani menanam palawija terutama jagung dengan jenis Jangung Manis.

Bertani jagung manis menjadi salah satu pilihan bagi petani di Sanur Kaja yang sedikit memperoleh pembagian air dari Subak. Budi daya jagung manis di Desa Sanur Kaja didominasi oleh jenis *sweetboy*, akan tetapi ada kendala yang dihadapi para petani jagung manis tersebut. Berdasarkan hasil penelitian awal serta hasil wawancara dengan ketua dan sekretaris subak Sanur Kaja, kendala yang dihadapi petani adalah kurangnya informasi pasar mengenai harga jual yang diperoleh masyarakat mengakibatkan terjadinya monopoli harga yang dilakukan oleh pengumpul lokal di lokasi budidaya. Petani tidak dapat berbuat banyak karena bila tidak melalui pengepul akan sulit memasarkan hasil panennya di pasaran. Kondisi tersebut menyebabkan harga komoditas jagung manis yang diterima oleh petani menjadi rendah yang berdampak pada pendapatan petani menjadi rendah sehingga sulit mengembangkan usaha dan selalu berada di pihak merugi. Selain kendala informasi pasar dan harga komoditas, pembudidayaan jagung manis yang dilakukan petani selama ini kurang memperhatikan hal-hal berkaitan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh. Hal ini dikarenakan para petani memiliki pemikiran bahwa apabila pendapatan yang petani dapat lebih besar daripada biaya yang mereka keluarkan berarti mereka untung.

Dilihat dari segi pendapatan pada tahun 2013 para petani jagung manis dan petani padi memiliki tingkat pendapatan bersih yang berbeda-beda. Rata-rata pendapatan bersih petani jagung manis dalam setahun adalah Rp 22.074.725,00, sedangkan pendapatan bersih rata-rata petani padi adalah sebesar Rp 27.456.686,00. Begitu pula besarnya biaya yang mereka keluarkan dalam proses produksi berbeda-beda tergantung dari berapa luas lahan yang mereka kelola sehingga pendapatan bersihnya berbeda-beda. Biaya produksi jagung manis selama satu tahun rata-rata sebesar Rp 18.523.200,00, sedangkan biaya produksi untuk padi rata-rata berkisar Rp 18.285.901,00.

Alih fungsi lahan dari bertani jagung manis dan bertani padi menyebabkan semakin sempitnya lahan pertanian sehingga menyebabkan tenaga kerja yang masih produktif lebih memilih beralih pekerjaan dan jumlah petani menjadi berkurang. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti begitu tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Studi Kelayakan Usaha Bertani Jagung Manis dan Padi Ditinjau dari Aspek Keuangan di Desa Sanur Kaja Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2014”

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya jagung manis dan bertani padi di Desa Sanur Kaja, masalah yang dihadapi petani jagung manis di Desa Sanur Kaja, serta solusi yang ditawarkan untuk para petani di Desa Sanur Kaja. Sehubungan dengan itu, maka rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif Menurut Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah petani jagung manis dan petani padi di Desa Sanur Kaja, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah studi kelayakan bisnis bertani jagung manis dan bertani padi dari segi aspek keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap ketua subak dan petani jagung manis dan petani padi di Desa Sanur Kaja. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau catatan dari pihak petani terkait dengan pendapatan petani.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yakni dokumentasi, dan wawancara. Adapun dokumen yang terkait dengan penelitian ini adalah Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), jumlah petani, luas lahan yang dikelola, serta laporan laba rugi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kriteria investasi, perhitungan laba rugi. Analisis kriteria investasi yang digunakan meliputi

perhitungan Net present value (NPV) dengan kriteria $NPV > 0$, berarti investasi layak atau menguntungkan, $NPV < 0$, berarti investasi tidak layak atau merugikan, $NPV = 0$, berarti investasi pulang pokok. Perhitungan NPV ini bertujuan untuk mengetahui nilai proyek yang bersangkutan yang diperoleh berdasarkan selisih antara *cash flow* yang dihasilkan terhadap investasi yang dikeluarkan dan telah didiskontokan dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor.

Perhitungan menggunakan Internal Rate of Return (IRR) dengan Kriteria $IRR >$ tingkat bunga, berarti investasi layak dijalankan, jika $IRR <$ tingkat bunga, berarti investasi tidak layak dijalankan, dan jika $IRR =$ tingkat bunga berarti investasi pulang pokok (*break event point*). Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), *Internal Rate of Return* (IRR) merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern yang dinyatakan dengan persen (%) dengan menggunakan perbandingan tingkat suku bunga deposito bank yang merupakan tolak ukur dari keberhasilan proyek. Menurut Padangaran (2008), kriteria *internal rate of return* menunjukkan keuntungan yang

diperoleh dari investasi setiap tahun selama umur proyek.

Perhitungan laba rugi (Kirya: 2005) menyatakan bahwa laba rugi merupakan selisih antara jumlah penerimaan total dengan biaya total. Dengan kriteria apabila penerimaan total lebih besar dibandingkan pengeluaran total, hal itu berarti usaha yang dijalankan mendapat keuntungan. Apabila pengeluaran total lebih besar dari pada penerimaan totan, maka dikatakan usaha yang dijalankan mengalami kerugian sehingga tidak perlu dilanjutkan, sedangkan apabila penerimaan total sama dengan jumlah biaya total yang dikeluarkan, berarti investasi tersebut pulang pokok. Analisis T-tes digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan keuntungan antara bertani jagung manis dan bertani padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi Kelayakan Usaha Budidaya Jagung Manis dan Padi di Desa Sanur Kaja 2014. Hasil perhitungan NPV budidaya jagung manis menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Perhitungan NPV Budidaya Jagung Manis

Tahun ke	Ct (Rp)	Bt (Rp)	NCF (Rp)	DF 15%	PV (Rp)	diperoleh jumlah
1	19.641.998	69.411.765	49.769.767	0,717	35.684.922	
NPV					35.684.922	

Sumber : Lampiran 11

NPV sebesar Rp 35.684.922,00. berdasarkan

Pada tabel 1 menjelaskan cara memperoleh NPV, dimana untuk memperoleh aliran kas bersih atau *net cash flow* (NCF) dilakukan dengan cara melakukan perhitungan terhadap Ct (biaya total) dan Bt (penerimaan total). Sesuai dengan asumsi uji kelayakan dari aspek keuangannya, *profit* dari budidaya jagung manis ini berasal dari pendapatannya, sedangkan selisih dari Bt dan Ct akan menjadi NCF. *Net Cash Flow* ini dikalikan dengan *discount factor* (DF) yang telah ditentukan sebesar 15%. Berdasarkan hasil perhitungan NPV pada tabel 4.2, maka

penilaian investasi yang digunakan yaitu sebagai berikut. jika $NPV > 0$, maka usaha/proyek layak (*feasible*) untuk dilaksanakan. jika $NPV < 0$, maka usaha/proyek tidak layak (*feasible*) untuk dilaksanakan.

Jadi NPV = Rp 35.684.922,00 > 0, maka usaha/proyek layak untuk dilakukan.

Perhitungan IRR dengan rumus sebagai berikut.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_1 - i_2)$$

Dari hasil perhitungan NPV diatas, maka hasil perhitungan diketahui sebagai berikut.

$$IRR = 0,15 + \frac{35.684.922}{35.684.922} (0 - 0,15)$$

$$IRR = 0,15 + 1 (-0,15)$$

$$IRR = 0\%$$

Dalam perhitungan IRR pada tabel 1 dapat dilihat bahwa DF atau tingkat bunga terendah yang digunakan menghasilkan nilai NPV positif adalah sebesar 15%, sedangkan tidak terdapat tingkat bunga tertinggi yang menghasilkan nilai NPV negatif karena umur usaha budidaya jagung manis hanya selama satu tahun berdasarkan umur produktif lamanya tanah dapat ditanami jagung manis. Dari perhitungan yang telah dilakukan IRR diperoleh sebesar 0%. Berdasarkan kriteria

penilaian investasi yang digunakan adalah sebagai berikut; jika IRR > tingkat bunga (i), berarti investasi layak dijalankan, jika IRR < tingkat bunga (i), berarti investasi tidak layak untuk dijalankan.

Jadi IRR = 0% ≤ 1 - 15%, maka usaha dikatakan tidak layak untuk dilaksanakan

Perhitungan laba rugi dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

dan dari hasil penelitian, diperoleh nilai laba rugi sebagai berikut.

$$\pi = 24.884.882 - 19.641.998,00$$

$$\pi = 5.242.884,00$$

Jadi TR (Rp 24.884.882,00) > TC (Rp 19.641.998, 00) dengan selisih positif Rp 5.242.880,00 yang menunjukkan usaha mendapatkan laba sehingga layak untuk dijalankan.

Hasil perhitungan NPV, IRR, dan laba rugi bertani padi melalui proses yang sama dengan proses penghitungan NPV, IRR, dan lab rugi budidaya jagung manis. Hasil perhitungan NPV, IRR, dan laba rugi bertani padi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Perhitungan NPV Bertani Padi

Tahun ke	Ct (Rp)	Bt (Rp)	NCF (Rp)	DF 15%	PV (Rp)	dip erol eh jum
1	16.056.800	80.980.392	64.923.592	0,8017	52.049.243	
		NPV			52.049.243	

Sumber : Lampiran 23

Tabel 2 menjelaskan bagaimana cara memperoleh NPV, dimana untuk memperoleh aliran kas bersih atau *net cash flow* (NCF) dilakukan dengan cara melakukan perhitungan terhadap Ct (biaya total) dan BT (penerimaan total). Sesuai dengan asumsi uji kelayakan dari aspek keuangannya, *benefit* dari bertani padi ini berasal dari pendapatannya, sedangkan selisih dari Bt dan Ct akan menjadi NCF. *Net Cash Flow* ini dikalikan dengan *discount factor* (DF) yang telah ditentukan sebesar 15%. Berdasarkan hasil perhitungan NPV pada tabel 4.4, maka

lah NPV sebesar Rp 52.049.243,00. berdasarkan penilaian investasi yang digunakan yaitu sebagai

berikut: jika NPV > 0, maka usaha/proyek layak untuk dilaksanakan. jika NPV < 0,

maka usaha/proyek tidak layak untuk dilaksanakan. Jadi $NPV = Rp\ 52.049.243,00 > 0$, maka usaha/proyek layak untuk dilakukan.

Dari segi perhitungan IRR diperoleh melalui rumus sebagai berikut.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_1 - i_2)$$

Dan perhitungan berpatokan pada tabel 2 yaitu hasil NPV tanaman padi sebesar Rp 52.049.243,00, sebagai berikut dengan demikian hasil perhitungan IRR tanaman padi adalah sebagai berikut.

$$IRR = 0,15 + \frac{52.049.243}{52.049.243} \times (0 - 0,15)$$

$$IRR = 0,15 - 1(-0,15)$$

$$IRR = 0\%$$

Dalam perhitungan IRR pada tabel 2 dapat dilihat bahwa DF atau tingkat bunga terendah yang digunakan menghasilkan nilai NPV positif adalah sebesar 15%, sedangkan tidak terdapat tingkat bunga tertinggi yang menghasilkan nilai NPV negative karena umur usaha bertani hanya selama satu tahun berdasarkan umur produktif lamanya tanah dapat ditanami padi. Dari perhitungan yang telah dilakukan IRR diperoleh sebesar 0%. Berdasarkan kriteria penilaian investasi yang digunakan adalah sebagai berikut; jika $IRR >$ tingkat bunga (i), berarti investasi layak dijalankan, jika $IRR <$ tingkat bunga (i), berarti investasi tidak layak untuk dijalankan.

Jadi $IRR = 0\% \leq i - 15\%$, maka usaha dikatakan tidak layak untuk dilaksanakan.

Dilihat dari hasil perhitungan laba rugi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya perhitungan laba rugi merupakan selisih antara jumlah penerimaan total dengan biaya total.

Perhitungan laba rugi pertanian padi adalah sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = 28.720.647 - 16.056.800$$

$$\pi = 12.663.847$$

Kriteria:

Jika $TR > TC$, berarti usaha yang dijalankan mendapatkan laba.

Jika $TR < TC$, berarti usaha yang dijalankan rugi.

Jadi TR (Rp 28.720.647,00) $>$ TC (Rp 16.056.800, 00) dengan selisih positif Rp 12.663.847,00 yang menunjukkan usaha pertanian padi mendapatkan laba sehingga layak untuk dijalankan.

Masalah yang dihadapi petani jagung manis dan petani padi di Desa Sanur Kaja. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perbandingan pendapatan antara keuntungan budidaya jagung manis dengan bertani padi dapat dilihat bahwa bertani padi lebih menguntungkan dibandingkan dengan budidaya jagung manis. Dari pembiayaan, biaya yang dikeluarkan untuk budidaya jagung manis lebih besar dibandingkan dengan bertani padi, hal ini karena tanaman jagung manis memerlukan perawatan yang lebih intensif dibandingkan dengan perawatan tanaman padi, dan dari segi bibit, harga bibit jagung manis lebih mahal dari pada harga bibit padi.

Petani di Desa Sanur Kaja tidak dapat menanam padi setiap tahun sebab terkendala oleh aliran pembagian air dari bendungan yang dilakukan secara bergantian setiap satu tahun sekali. Para petani di Desa Sanur Kaja hanya bisa menanam padi dua tahun sekali. Apabila pada tahun yang tidak mendapatkan pengairan secara penuh petani tidak melakukan pekerjaan bercocok tanam, tentu ini akan berpengaruh pada pendapatan petani pada tahun bersangkutan. Selain masalah pengairan, petani jagung manis dan petani padi juga terkendala masalah jumlah hasil panen dan harga, para petani di Desa Sanur Kaja sangat bergantung dengan pengepul setelah harga jual disepakati, para petani melepaskan begitu

saja tanaman jagung manis maupun tanaman padinya kepada pengepul untuk dipanen oleh tenaga kerja yang dibawa oleh pihak pengepul, sehingga petani tidak mengetahui berapa tepatnya hasil produksi jagung manis dan padi yang dihasilkan. Harga yang didapatkan oleh petani adalah harga jual berdasarkan luas lahan yang dikelola, bukan berdasarkan hasil panen yang didapat, sehingga pendapatan para petani tidak akan mengalami peningkatan bila tidak melakukan tawar menawar dengan pengepul.

Solusi yang ditawarkan bagi petani jagung manis dan petani padi di Desa Sanur Kaja. Dari permasalahan yang dihadapi petani jagung manis dan petani padi, solusi yang dapat disarankan adalah apabila petani ingin dapat menanam padi setiap tahun, disarankan agar membuat saluran penampungan air tersendiri dan menampung air pada saat sedang mendapat bagian penyaluran air dari bendungan, sama halnya ketika musim penghujan tiba, sehingga petani tidak perlu khawatir apabila sedang tidak mendapat aliran air secara penuh dari bendungan.

Masalah harga yang dihadapi sebaiknya petani jagung manis dan petani padi melakukan survei di pasar untuk mengetahui berapa harga jagung manis dan beras perkilonya, kemudian mengalikannya dengan hasil panen yang didapat. Apabila hasil penjualan perkilonya lebih menguntungkan sebaiknya petani jagung manis dan petani padi menjual hasil panen pada pengepul berdasarkan jumlah tonase atau kilonya, atau mencari pengepul baru yang bisa diajak bekerja sama. Bila hasil penjualan berdasarkan hitungan luas lahan yang dikelola lebih menguntungkan dibandingkan penjualan perkilo atau tonase, sebaiknya tetap mempertahankan sistem penjualan yang sudah berjalan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian didapat rata-rata jumlah total biaya budidaya jagung manis sebesar Rp 19.641.998,00, pendapatan petani jagung manis selama satu tahun sebesar Rp 69.411.765,00 Berdasarkan hasil perhitungan penilaian

investasi maka hasil yang diperoleh yaitu $NPV = 35.684.922,00 > 0$, $IRR = 0\% < i = 15\%$, dan perhitungan laba ruginya menunjukkan keuntungan sebesar Rp 24.884.883,00, secara teori hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha budidaya jagung manis di Desa Sanur Kaja layak untuk dilaksanakan. Walaupun dari hasil IRR menunjukkan tidak layak, tetapi dari hasil perhitungan NPV dan perhitungan laba rugi menunjukkan bahwa budidaya jagung manis di Desa Sanur Kaja layak untuk dilaksanakan. Begitu juga hasil penelitian yang didapat dari rata-rata jumlah total biaya bertani padi sebesar Rp 16.056.800,00, pendapatan selama satu tahun sebesar Rp 80.980.392,00 Berdasarkan hasil perhitungan penilaian investasi maka hasil yang diperoleh yaitu $NPV = 52.049.243,00 > 0$, $IRR = 0\% < i = 15\%$, dan perhitungan laba rugi menunjukkan laba sebesar Rp 32.461.796,00, secara teori hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha bertani padi di Desa Sanur Kaja layak untuk dilaksanakan. Walaupun dari hasil IRR menunjukkan tidak layak, tetapi dari hasil perhitungan NPV dan perhitungan laba rugi menunjukkan bahwa petani jagung manis di Desa Sanur Kaja layak untuk dilaksanakan. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang serupa yaitu penelitian dari I Komang Atnyana dengan judul "Studi Kelayakan Bisnis Budidaya Rumput Laut Ditinjau Dari Aspek Finansial Di Desa Lembongan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung" menyatakan bahwa elemen-elemen biaya produksi rumput laut terdiri dari (a) biaya penyusutan sampan, tali utama PE 10 mm, biaya penyusutan tali ris PE 4 mm, tali rapih, pisau kerja, biaya penyusutan tiang pancang, alat penjemuran, bangunan semi permanen, biaya penyusutan jarring PE 2,5 mm, biaya penyusutan seser, biaya penyusutan keranjang dan biaya sewa. (b) biaya variabel diantaranya biaya bibit, biaya pembibitan, biaya pemeliharaan, dan biaya panen. berdasarkan perhitungan laba rugi menunjukkan budidaya rumput laut dengan luas area 300m² mampu menghasilkan laba sebesar Rp 12.473.700,00 dan budidaya rumput laut di

Desa Lembongan layak secara finansial untuk dijalankan berdasarkan kriteria investasi dengan nilai NPV = Rp 25.902.746,00 > 0 dan nilai IRR = 39% > *discount factor* (18%).

Penelitian dari Ni Putu Rina Yanti dengan judul "Studi Kelayakan Usaha Bertani Anggur dan Padi di Desa Dencarik Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng pada Tahun 2010" menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan bertani anggur dan padi di Desa Dencarik layak untuk dikembangkan. (2) terdapat perbedaan yang signifikan keuntungan bertani anggur dan bertani padi, keuntungan yang diperoleh dari bertani anggur lebih besar dari keuntungan yang diperoleh oleh petani padi yaitu sebesar Rp. 11.505.000,00 oleh karena itu disarankan kepada petani anggur dan padi agar melakukan analisis studi kelayakan bisnis lebih lanjut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perbandingan pendapatan antara keuntungan budidaya jagung manis dengan bertani padi dapat dilihat bahwa bertani padi lebih menguntungkan dibandingkan dengan budidaya jagung manis. Petani di Desa Sanur Kaja tidak dapat menanam padi setiap tahun sebab terkendala oleh aliran pembagian air dari bendungan yang dilakukan secara bergantian setiap satu tahun sekali. Selain masalah pengairan, petani jagung manis dan petani padi juga terkendala masalah jumlah hasil panen dan harga, para petani di Desa Sanur Kaja sangat bergantung dengan pengepul, setelah harga jual disepakati, para petani melepaskan begitu saja tanaman jagung manis maupun tanaman padinya kepada pengepul untuk dipanen oleh tenaga kerja yang dibawa oleh pihak pengepul, sehingga petani tidak mengetahui berapa tepatnya hasil produksi jagung manis dan padi yang dihasilkan.

Solusi yang dapat disarankan adalah apabila petani ingin dapat menanam padi setiap tahun, disarankan agar membuat saluran penampungan air tersendiri dan menampung air pada saat sedang mendapat pembagian air dari bendungan dan ketika musim penghujan tiba. Masalah harga yang dihadapi

sebaiknya petani jagung manis dan petani padi melakukan survei di pasar untuk mengetahui berapa harga jagung manis dan beras perkilonya, apabila hasil penjualan berdasarkan hitungan luas lahan yang dikelola lebih menguntungkan dibandingkan penjualan perkilo atau tonase, sebaiknya tetap mempertahankan system penjualan yang sudah berjalan. layak untuk dikembangkan, hal ini sesuai dengan hasil perhitungan dari penilaian investasi yaitu: 1) NPV = Rp 35.684.922,00 > 0, berarti usaha budidaya jagung manis layak untuk dilaksanakan dan memberi keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang sudah dikeluarkan; 2) IRR = 0% < $i = 15\%$, berarti usaha bertani jagung manis memiliki tingkat pengembalian bunga yang lebih kecil dari *social discount rate* yang digunakan; 3) perhitungan laba ruginya menunjukkan keuntungan sebesar Rp 24.884.883,00 hal ini berarti bahwa usaha bertani jagung manis mendapatkan laba. Jadi hasil perhitungan itu menunjukkan bahwa usaha budidaya jagung manis di Desa Sanur Kaja layak untuk dikembangkan. Investasi yang dilakukan pada kegiatan usaha bertani padi layak untuk dikembangkan, hal ini sesuai dengan hasil perhitungan dari penilaian investasi yaitu: 1) NPV = Rp 52.049.243,00 > 0, berarti usaha bertani padi layak untuk dilaksanakan dan memberi keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang sudah dikeluarkan; 2) IRR = 0% < $i = 15\%$, berarti usaha bertani padi memiliki tingkat pengembalian bunga yang lebih kecil dari *social discount rate* yang digunakan; 3) perhitungan laba rugi menunjukkan keuntungan sebesar Rp 32.461.796,00. Jadi hasil perhitungan itu menunjukkan bahwa usaha bertani padi di Desa Sanur Kaja layak untuk dikembangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, investasi yang dilakukan pada kegiatan usaha budidaya jagung manis. Kedua, masalah yang dihadapi petani jagung manis dan petani padi antara lain terbatasnya

aliran air yang didapat dari bendungan yang disebabkan oleh adanya pembagian air bergilir setiap satu tahun sekali. Kurang perhatiannya petani terhadap hasil panennya, serta adanya penyerahan harga jual yang ditentukan oleh pengepul dengan satuan ukuran are. Ketiga, solusi yang dapat disarankan apabila petani ingin dapat menanam padi setiap tahun adalah agar petani jagung manis dan petani padi membuat saluran penampungan air tersendiri dan menampung air pada saat sedang mendapat pembagian air dari bendungan dan ketika musim penghujan tiba. Masalah harga yang dihadapi sebaiknya petani jagung manis dan petani padi melakukan survei di pasar untuk mengetahui berapa harga jagung manis dan beras perkilonya, apabila hasil penjualan berdasarkan hitungan luas lahan yang dikelola lebih menguntungkan dibandingkan penjualan perkilo atau tonase, sebaiknya tetap mempertahankan system penjualan yang sudah berjalan.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab IV dan dari penarikan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut, (1) bagi petani jagung manis dan petani padi yang belum memiliki catatan pembukuan sebaiknya melakukan pencatatan terhadap biaya, hasil panen, dan pendapatan yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan atau penurunan pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya. Petani hendaknya menganalisis kelayakan usaha dari aspek keuangan untuk meminimalisir terjadinya kerugian dalam kegiatan usaha tersebut apabila sudah dijalankan, (2) bagi pengepul sebaiknya melakukan pemilahan terhadap kualitas jagung yang dipanen, jagung manis yang berkualitas baik dipasarkan ke wilayah perhotelan dan supermarket, sedangkan untuk jagung manis kualitas kurang baik dapat dipasarkan di pasar tradisional, (3) kepada masyarakat umum yang tertarik melakukan budidaya jagung manis dan bertani padi agar melakukan kegiatan studi kelayakan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2001. *Teknik Bercocok Tanam Jagung*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius (Ikatan IKAPI).
- Badan Pusat Statistik. 2012. Luas Lahan (Hektar) Per Kabupaten/Kota Menurut Penggunaannya Tahun 2012, (online), http://bali.bps.go.id/tabel_detail.php?ed=607001&od=7&id=7, diakses 13 Juli 2014.
- Budidaya News. 2013. *Cara Budidaya Jagung Manis* (online). <http://budidayanews.blogspot.com/2011/06/cara-budidaya-jagung-manis.html>. diakses 20 Juli 2014
- Fischer, dkk. 1990. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ichsan, Moch. dkk. 2000. *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Malang: Kusnadi.
- Hisyam. 2013. *Konsep BOP (Biaya Overhead Pabrik)* (online). <http://mustofamanga.blogspot.com/2013/02/biaya-overhead-pabrik.html>. diakses 26 Agustus 2013
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir, Jakfar. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis edisi revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kirya, I Ketut. 2005. *Ekonomi Mikro*. Singaraja: Percetakan Undiksha.
- Pemerintah Kota Denpasar. 2009. Kondisi Ekonomi Kota Denpasar, (online), <http://www.denpasarkota.go.id/index.php/selayang-pandang/3/Kondisi-Ekonomi>. diakses 13 Juli 2014.

- Pertanian Organik. 2012. Cara Budidaya Jagung Manis (*zea mays saccharata*) (online).
<http://jurnalorganik.blogspot.com/2013/06/cara-budidaya-jagung-manis.html>. diakses 20 Juli 2014
- Portal Nasional Republik Indonesia. 2007. Potensi pertanian dan Perkebunan (online).
<http://www.indonesia.go.id/en/provinsi-bali/sumber-daya-alam/9171-potensi-pertanian-dan-perkebunan->. diakses 15 Juli 2014
- Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siagian, Renville. 2009. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suhardjono. 2003. *Manajemen perkreditan usaha kecil dan menengah*. Yogyakarta. Penerbit: UPP AMP YKPN
- Suiatna, R. Utju. 2010. *Bertani Padi Organik Pola Tanam SRI*. Bandung: Padi
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suratijah, Ken. 2011. *Ilmu Usahatani*. Depok: Penebar Swadaya
- Sutarno, dkk. 2005. *Kompetensi Dasar Ekonomi*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Syukur, dan Aziz Rifianto. 2013. *Jagung Manis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widiestaringtyas, Ony, dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Universitas Pendidikan ganesha. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2009